

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Siswa SMP merupakan individu yang termasuk dalam kategori rentang usia remaja, mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam pencapaian kondisi fisik, sosial, dan psikologis. Masa remaja merupakan masa datangnya pubertas dengan rentang usia 11 tahun hingga 18 tahun, dimana terjadi masa transisi dari anak – anak menuju dewasa (Jahja, 2011). Dalam hal ini siswa SMP sedang mempersiapkan diri menjadi bagian dari masyarakat, dengan belajar memahami dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan masyarakatnya. Untuk bisa menjadi bagian di masyarakat remaja harus mampu mencapai peran sosial agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.

Hyson & Taylor (dalam Jalongo, 2014) . mengatakan bahwa perilaku prososial memegang peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku prososial merupakan suatu kegiatan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan pertolongan tersebut dan mungkin melibatkan resiko bagi orang yang menolong (Baron & Byrne, 2005). Hubungan sesama remaja terhadap perilaku prososial dapat terjadi secara langsung maupun secara tidak langsung dimana dengan secara langsung seperti mendorong teman satu dengan yang lainnya dalam berperilaku prososial, sedangkan secara tidak langsung berupa sebuah harapan, norma kelompok, dan persahabatan (Erreygers, Vandebosch, Vranjes, Baillien, & Witte, 2018). Oleh karena itu yang bisa dilakukan remaja agar dirinya bisa menjadi

bagian di lingkungan masyarakat dan berperilaku prososial, remaja terlebih dahulu harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain seperti yang dikemukakan oleh William Kay (dalam Jahja, 2011) bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik individual maupun kelompok.

Salah satu sarana yang dapat membantu remaja dalam berkomunikasi dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini adalah *smartphone*. *Smartphone* dapat memunculkan cara baru remaja dalam berkomunikasi baik secara individual maupun kelompok. (Gifary,2015) mengatakan bahwa hadirnya *smartphone* mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sehari – hari, hal tersebut dilihat dari kenyataan bahwa hampir semua individu tidak dapat lepas dari *smartphone* atau *gadget*. Salah satu aplikasi *smartphone* yang digunakan remaja masa kini adalah Whatsapps, whatsapps merupakan salah satu aplikasi *smartphone* yang memiliki kegunaan untuk mengirim pesan teks, gambar, suara, maupun video. Sejalan dengan uraian tersebut dan didukung dari penelitian Greitemeyer (2011) menyatakan jika sebuah pesan yang disampaikan bersifat provokratif pada pembaca akan menimbulkan agresi sehingga menjadi indikasi turunnya perilaku prososial.

Di masa – masa remaja siswa SMP akan memberikan pertolongan berdasarkan ikatan pertemanan karena teman dekat adalah sumber penting dalam memberikan dukungan emosional maupun dukungan lainnya dalam kehidupan sehari- sehari, seperti yang dikemukakan (Santrock, 2003) bahwa kelompok teman

sebayu adalah komunitas belajar dimana peran – peran sosial berkaitan dengan kerja dan prestasi. Adanya perilaku saling tolong menolong, individu maupun kelompok dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan dalam kehidupan sehari - hari karena kebutuhan individu dapat terpenuhi dengan adanya pertolongan orang lain. Adapun aspek – aspek perilaku prososial menurut Mussen (dalam Nuralifah dan Rohmatun, 2015) meliputi *sharing*, *helping*, *cooperating*, *honesty* atau berperilaku jujur, dan *donating*. Dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perilaku prososial ditemukan bahwa perilaku prososial anak meningkat dalam bentuk perilaku berteman, perilaku membantu, perilaku berbagi, perilaku kerjasama, dan perilaku peduli (Matondang, 2016). Rasthon mengungkapkan bahwa tingkah laku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih yang sepenuhnya dimotivasi oleh dirinya sendiri (Desmita, 2009).

Perilaku prososial harus dimiliki pada setiap individu terutama pada siswa SMP, dimana siswa SMP termasuk dalam usia remaja yang harus mampu berinteraksi sosial dan mampu menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa SMP pengguna *smartphone*, didapatkan bahwa 4 dari 5 siswa SMP mengakui bahwa saat mengalami kesusahan dalam hidupnya para siswa SMP tersebut tidak ingin bercerita kepada orang lain kecuali dengan teman dekatnya karena tidak ingin ada orang lain ikut mencampuri urusan pribadinya. Saat ada tugas kelompok yang diharuskan untuk menggunakan aplikasi di *smartphone*, mereka mau bekerja sama dengan teman lainnya meskipun bukan

teman dekatnya tetapi mereka juga mengakui bahwa lebih nyaman mengerjakan bersama teman dekatnya daripada orang lain. Keempat siswa tersebut juga sering merasakan kelelahan menjelaskan melalui chat kepada temannya yang meminta pertolongan untuk dijelaskan materi dari guru dan akhirnya mereka mengabaikan pesan temannya jika hanya untuk meminta tolong untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu para siswa SMP mengakui bahwa tidak ingin meminjamkan barang miliknya kepada orang lain jika tidak sangat dibutuhkan oleh orang tersebut. Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa siswa SMP masih sulit untuk berbagi, memberikan pertolongan maupun perhatian kepada temannya.

Berkaitan dengan sulitnya siswa SMP untuk berbagi bahkan memberikan pertolongan, kurangnya memahami kondisi orang lain membuat seseorang kurang mengetahui bahwa orang lain membutuhkan bantuan atau pertolongan dari dirinya. Staub mengemukakan bahwa perilaku menolong atau yang disebut dengan perilaku prososial memiliki faktor – faktor yang mempengaruhinya yaitu *self gain, personal values and norms, dan empathy* (Dayakisni & Hudaniah, 2009). Dari faktor – faktor tersebut faktor *emphaty* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam perilaku prososial, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Cialdini (dalam Baron & Bryne, 2005) bahwa faktor empati juga mempengaruhi kecenderungan individu dalam berperilaku sosial, dimana kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Empati adalah aktivitas untuk memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang yang bersangkutan (observer,perceiver)

terhadap kondisi yang dialami orang lain tanpa kehilangan control diri pada orang yang yang bersangkutan. (Taufik,2012). Adapun aspek – aspek empati yaitu *perspective taking, empathy concern, personal distress, dan fantasy*. Empati pada siswa SMP yang menggunakan *smartphone* sangat dibutuhkan dalam aktivitas sehari – harinya karena di usia tersebut menjadi seorang siswa perlu untuk berinteraksi antar teman satu dengan lainnya agar dirinya mampu beradaptasi dengan lingkungannya, tidak hanya memahami perasaan orang lain namun juga dapat memberikan pertolongan langsung kepada temannya tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2018) menyatakan bahwa *empathy* mempengaruhi perilaku prososial individu. Hal ini juga berkaitan dengan usia remaja yang diungkapkan oleh Damon (dalam Santrock) yaitu usia 10 -12 tahun remaja membentuk empati terhadap orang lain yang mengalami kesulitan, yang dimana dapat membantu remaja dalam memberikan perhatian dan pertolongan bagi orang – orang sekitarnya. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMP pengguna *smartphone*.

B. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMP pengguna smartphone.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu psikologi sosial yang berkaitan dengan empati dan perilaku prososial .

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi bagi siswa maupun masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan smartphone sehingga tetap dapat berperilaku prososial dan berempati dengan baik dalam kehidupan sehari – hari.